



Strategi Efektif untuk Menyelesaikan Masalah Akibat Keberagaman melalui Sikap Toleransi

Hikmatul Laili¹, Mauizatun Hasannah², Dia Lestari³, Maerawan Yoga Pradana⁴, M. Riki Lilhamdi⁵,
Edy Herianto^{*6}

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Mataram, Indonesia

E-mail: edy.herianto@unram.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-12-03 Revised: 2024-01-15 Published: 2024-02-03	This research aims to obtain an objective and comprehensive picture of: a) The strategies used by PPKn teachers to instill a tolerance attitude at SMPN 11 Mataram b) Factors that can foster students' tolerant attitudes at SMPN 11 Mataram c) Results achieved through attitudes tolerance instilled in students at SMPN 11 Mataram d) Teachers' efforts to evaluate the implementation of tolerance at SMPN 11 Mataram. This research is a case study type of qualitative research, namely studying the place where the events that are the subject of the research occurred, to then obtain direct and up-to-date information regarding the research problem. Research data was collected using interviews, observation, and documentation techniques. The results were analyzed according to case study research. Based on the discussion of research data, it can be concluded that: 1) The teacher's strategy in cultivating a tolerant attitude in students at SMPN 11 Mataram is to apply a sense of love, the habit of respecting others, developing cooperation and organizing cultural Saturday programs; 2) Factors that can foster tolerant attitudes among students are self-awareness, communication skills, social, technological and educational; 3) The results obtained from a tolerant attitude at SMPN 11 Mataram can help reduce conflict and increase cooperation; 4) Evaluation of the implementation of tolerance at SMPN 11 Mataram can be carried out using various strategies involving various stakeholders, namely students, teachers and school staff, namely, monitoring behavior and collaborating with parents.
Keywords: <i>Diversity;</i> <i>Tolerance;</i> <i>Pancasila & Civic Education.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-12-03 Direvisi: 2024-01-15 Dipublikasi: 2024-02-03	Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang obyektif dan menyeluruh tentang: a) Strategi yang digunakan guru PPKn untuk menanamkan sikap toleransi di SMPN 11 Mataram b) Faktor-faktor yang dapat menumbuhkan sikap toleransi peserta didik di SMPN 11 Mataram c) Hasil yang dicapai melalui sikap toleransi yang ditanamkan pada siswa SMPN 11 Mataram d) Upaya guru mengevaluasi terkait penerapan sikap toleransi di SMPN 11 Mataram. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif jenis studi kasus yaitu mempelajari tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang menjadi pokok penelitian, untuk kemudian memperoleh informasi langsung dan terkini mengenai permasalahan penelitian. Data penelitian dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasilnya dianalisis sesuai penelitian studi kasus. Berdasarkan pembahasan data penelitian, dapat disimpulkan bahwa: 1) Strategi guru dalam menumbuhkan sikap toleran pada siswa SMPN 11 Mataram adalah menerapkan rasa cinta kasih, pembiasaan menghormati orang lain, mengembangkan saling bekerjasama dan menyelenggarakan program sabtu budaya; 2) Faktor yang dapat menumbuhkan sikap toleran di kalangan siswa yaitu kesadaran diri, kemampuan berkomunikasi, sosial, teknologi dan pendidikan; 3) Hasil yang diperoleh dari sikap toleran di SMPN 11 Mataram adalah dapat membantu mengurangi konflik dan peningkatan kerja sama; 4) Evaluasi penerapan toleransi di SMPN 11 Mataram dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, yaitu siswa, guru, dan staf sekolah yaitu, pemantauan perilaku dan berkolaborasi dengan orang tua.
Kata kunci: <i>Keberagaman;</i> <i>Sikap Toleransi;</i> <i>PPKn.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dianggap sebagai keperluan mendasar bagi setiap individu untuk kehidupan yang lebih baik. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan

sumber daya manusia yang memiliki kepribadian yang berkualitas agar mempunyai pandangan masa depan yang lebih baik, dapat mencapai tujuan yang diharapkan, serta mampu bersosialisasi secara cepat dan tepat terhadap lingkungan masyarakat sekitar. Pendidikan

merupakan jalan menuju kehidupan yang lebih baik dengan memperjuangkan segala hal mulai dari hal kecil hingga hal besar yang biasa dialami setiap orang. Pendidikan merupakan jalan bagi seseorang untuk mencapai apapun yang diinginkannya dalam hidup. Itulah mengapa sangat sulit mencapai apa yang diinginkan tanpa pendidikan. Pendidikan merupakan suatu cara untuk mengembangkan diri, cara berpikir, spiritualitas bahkan kualitas pribadi seseorang, karena pendidikan dapat membangkitkan semangat seseorang untuk menjadi lebih baik dalam segala bidang kehidupan.

Pendidikan merupakan salah satu upaya utama untuk menyampaikan kepada setiap generasi baru nilai-nilai spiritual yang ada dalam kehidupan masyarakat yang berbudaya (transmisi kebudayaan), tidak hanya dalam bentuk "pelestarian" tetapi juga dalam tujuan "kemajuan" dan "pembangunan" budaya terhadap seluruh kehidupan manusia (Ki Hadjar Dewantara).

Indonesia merupakan negara multikultural yang dianggap sebagai negara dengan percampuran berbagai agama, ras, suku, budaya, dan bahasa. Potensi konflik dan perpecahannya sangat besar. Indonesia rentan terhadap konflik sosial yang mengancam persatuan dan kesatuan bangsa apabila hubungan baik antar generasi di tanah air tidak dapat dibangun. Di antara fakta sejarah dan sosiologis yang terungkap, Binneka Tunggal Ika-lah yang memadukan pluralitas dan keberagaman di Indonesia. Keberagaman budaya Indonesia dapat memudahkan terciptanya jati diri bangsa Indonesia. Setiap suku bangsa di Indonesia memiliki potensi sosial masing-masing. Potensi sosial budaya yang khas itu mempunyai nilai yang tinggi untuk berkembang menjadi kesatuan kebudayaan nasional (Oka A Yati, 1985: 9). Kebudayaan adalah suatu pengetahuan yang diperoleh manusia melalui pembelajaran dan kemudian digunakan untuk menafsirkan dunia dalam kehidupannya. Keberagaman budaya Indonesia menjadi sebuah keunggulan di tengah masyarakat majemuk dalam memperkuat jati diri bangsa dan menciptakan jati diri, serta menghormati gaya hidup dan perbedaan budaya masyarakat Indonesia (Mahfud, 2014: 95).

Keberagaman sangat penting dalam lingkungan sekolah, karena siswa berasal dari latar belakang suku, agama, budaya dan bahasa yang berbeda. Namun keberagaman ini seringkali menjadi sumber konflik jika tidak dikelola dengan baik. Kehidupan yang damai

adalah dambaan setiap orang. Untuk mencapai kualitas hidup yang rukun, damai dan tenang, perlu ditingkatkan kondisi moral yang baik. Ketenangan adalah hal yang luar biasa, kekayaan hidup yang penuh makna, namun tanpa pengelolaan yang baik bisa menjadi petaka. Dan peran sekolah mutlak diperlukan untuk mengatasi fenomena sosial yang terjadi.

Menurut W.J.S Poerwadarminta dalam KBBSI, toleransi merupakan suatu sikap atau sifat menoleransi (menghormati dan menoleransi) pandangan, pendapat, kebiasaan, prilaku, dan keyakinan yang berbeda dengan diri sendiri. Toleransi adalah suatu sikap yang merupakan ekspresi citra diri terhadap sikap tidak menyetujui orang lain (Soeljono Soekant). Toleransi merupakan salah satu jalan yang harus ditempuh setiap orang dalam upaya mencapai keharmonisan dalam hidup. Toleransi terhadap keberagaman berarti menghormati orang lain dengan mengakui dan membiarkan mereka menjadi dirinya sendiri serta menghormati dari mana asal usul dan latar belakang keyakinan setiap orang. Toleransi pada hakikatnya yaitu mengupayakan berbuat kebaikan, khususnya dalam keberagaman, dengan tujuan mulia mencapai keharmonisan di tengah keberagaman perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang ada tidak hanya terdapat pada masyarakat, namun juga terjadi pada lembaga-lembaga pendidikan, terutama dimulai dari perbedaan pada lembaga-lembaga pendidikan formal yaitu sekolah.

Sikap toleransi di lingkungan sekolah menciptakan situasi sekolah dimana warga sekolah saling menghormati dan tidak segan-segan membantu dan saling bekerjasama dalam berbagai kegiatan sehari-hari, guna terciptanya lingkungan sekolah yang harmonis dan damai. Menciptakan lingkungan sekolah di mana interaksi antara teman sekelas, siswa dan guru, serta guru dapat bersosialisasi dengan baik meskipun ada perbedaan. Oleh karena itu, sangat penting untuk menumbuhkan sikap toleransi pada diri siswa agar dapat menghargai dan menerima perbedaan yang ada.

Toleransi antar umat beragama dianut di Mataram dan sudah muncul sejak lama. Penerapan toleransi di SMPN 11 Mataram didasari oleh rasa cinta dan kesadaran setiap siswa, terutama kepeduliannya terhadap sesama manusia. Tanpa memaksakan kehendak, siswa sudah secara sadar menunjukkan rasa peduli terhadap manusia lain, terutama siswa, guru, dan warga sekolah. Menerapkan rasa cinta kasih, saling menghargai dan menghormati terhadap

orang lain merupakan upaya guru dalam menciptakan rasa toleransi dan menghargai perbedaan yang ada. Meski begitu, upaya menciptakan toleransi antar umat beragama selalu dilakukan melalui pembiasaan. Pembiasaan mengajarkan siswa berperilaku sosial dan mental yang baik serta saling menghormati. Dan melalui penerapan rasa kasih sayang diharapkan dapat memberikan rasa aman kepada siswa selama belajar di SMPN 11. Mataram didasarkan pada 'Berbeda'.

SMPN 11 Mataram memiliki siswa yang beragam, namun mampu bersatu tanpa memandang berbagai perbedaan. Adanya perbedaan latar belakang antara guru dan siswa, tidak pernah terjadi bentrokan perselisihan di sekolah-sekolah tersebut, khususnya di SMPN 11 Mataram. Dalam hal ini peneliti ingin mengidentifikasi strategi agar siswa SMPN 11 Mataram dapat hidup rukun dan rukun. Oleh karena itu, peneliti membuat judul "Strategi Efektif untuk Menyelesaikan Masalah Akibat Keberagaman Melalui Sikap Toleransi di SMPN 11 Mataram".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif jenis studi kasus yaitu mempelajari tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang menjadi pokok penelitian, untuk kemudian memperoleh informasi langsung dan terkini yang terfokus pada permasalahan penelitian yang ada. Seluruh aktivitas ini dilakukan di sekolah tempatnya di SMPN 11 Mataram, untuk lebih mengkaji kasus tertentu tentang implementasi konsep toleransi siswa pada realitas keberagaman di SMPN 11 Mataram. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PPKn dan peserta didik. Seluruh data penelitian dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data berhasil dikumpulkan dan divalidasi, maka pada tahap akhir hasilnya dianalisis sesuai dengan tahapan penelitian studi kasus.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberagaman merupakan sebuah kenyataan yang tidak bisa dihindari di lingkungan sekolah mana pun. Memiliki siswa dari latar belakang budaya, etnis, dan agama yang berbeda merupakan suatu hal yang berharga, hal ini juga dapat menghadirkan tantangan yang harus diatasi. Perbedaan tersebut dapat menimbulkan masalah seperti kesalahpahaman, konflik, bahkan ketidaknyamanan. Oleh karena itu, penting untuk merancang dan menerapkan

strategi yang efektif berdasarkan sikap toleransi di seluruh lingkungan sekolah.

Toleransi tidak sekedar menghargai perbedaan, namun juga pengertian, saling menghormati dan kerjasama antar seluruh warga sekolah. Strategi yang efektif harus diterapkan untuk memastikan bahwa semua siswa, apa pun latar belakang mereka, merasa dilibatkan dan dihargai. Pendekatan pedagogik yang baik, partisipasi aktif seluruh elemen komunitas sekolah, dan juga partisipasi dalam kegiatan kolaboratif untuk mendorong keberagaman merupakan langkah penting dalam membangun lingkungan inklusif. Dengan fokus pada pembinaan sikap toleransi, lingkungan sekolah dapat menjadi tempat siswa belajar tidak hanya dari buku tetapi juga dari sesamanya. Dengan menerapkan strategi efektif ini, kita dapat menciptakan budaya sekolah yang mendukung, memotivasi, dan memberdayakan pertumbuhan dan perkembangan setiap individu. Melalui pendekatan ini, tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tetapi juga membantu mengembangkan karakter siswa kami untuk dapat menghadapi dunia yang penuh keberagaman.

1. Strategi Penanaman Sikap Toleransi

Menciptakan kerukunan dalam keberagaman bisa melalui sikap toleransi dengan cara menerapkan strategi dalam penanaman sikap toleransi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengartikan strategi merupakan suatu pencapaian kegiatan yang telah disusun secara matang agar dapat mencapai tujuan tertentu. Secara keseluruhan strategi merupakan poin penting dalam pengarahannya perilaku yang ditujukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pada proses pembelajaran strategi merupakan pandangan dari guru dan siswa agar dapat melakukan proses pembelajaran sesuai dengan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Menurut David (2010), strategi merupakan cara untuk mendapatkan keinginan yang ingin dicapai dalam waktu yang lama. Sementara, Menurut Dasim Budimansyah bahwa strategi adalah "kemampuan guru untuk menciptakan strategi dalam kegiatan pembelajaran yang berbeda untuk memenuhi tingkat kemampuan siswa yang berbeda.

2. Komponen strategi

Dick dan Carey menyatakan bahwa strategi pembelajaran terdiri dari empat bagian, yaitu sebagai berikut:

- a) Kegiatan pembelajaran itu penting, mengikuti kegiatan dalam kerangka sistem pendidikan umum. Pada bagian ini guru diharapkan dapat membangkitkan minat siswa terhadap materi pelajaran yang disajikan.
- b) Berbagi pengetahuan, transfer pengetahuan sering dianggap sebagai fungsi pembelajaran yang paling penting, meskipun bagian ini hanya salah satu bagian dari strategi pembelajaran. Artinya, tanpa kegiatan sebelumnya yang menarik atau memotivasi siswa, maka transfer ilmu tersebut tidak ada gunanya. Guru yang mengetahui cara menyampaikan informasi dengan baik, namun tidak lancar melakukan persiapan, akan menemui kendala dalam kegiatan pengajaran selanjutnya.
- c) Partisipasi siswa berdasarkan prinsip student centeredness, partisipasi siswa merupakan pusat kegiatan pembelajaran. Namanya CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang diterjemahkan dari LAS (Latihan Aktif Siswa) yang artinya pembelajaran lebih berhasil apabila siswa aktif melakukan latihan-latihan yang langsung dan relevan sesuai dengan tujuan pembelajaran. tempat Yang pertama adalah ujian. Serangkaian tes yang umum digunakan guru untuk dapat mengetahui 1) tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran tertentu; 2) apakah peserta didik benar-benar mempunyai pengetahuan, sikap dan keterampilan atau tidak.
- d) Dalam hal ini seringkali guru tidak melakukan dengan baik dalam kegiatan tindak lanjut yang disebut dengan pemantauan hasil tindakan yang dilakukan. Kenyataannya, setiap kali ujian dilaksanakan, akan selalu ada siswa yang berprestasi baik atau di atas rata-rata, (a) belajar hanya sebagian atau umumnya melebihi tingkat penguasaan rata-rata yang diharapkan, (b) siswa harus menerima tindakan tindak lanjut yang berbeda. hasil belajar mereka yang berbeda-beda.

Tabel 1. Indikator Strategi Guru

Nilai	Indikator
Satrategi Guru	a. Menerapkan rasa cinta kasih b. Pembiasaan menghormati orang lain c. Mengembangkan saling bekerja sama dalam belajar d. Menyelenggarakan program sabtu budaya

Oleh karena itu, strategi yang digunakan oleh guru PPKn SMP Negeri 11 Mataram untuk menanamkan sikap toleran pada siswanya yaitu tentunya dibuatkan aturan mengenai tindakan untuk membantu siswa mengenali perbedaannya antar sesama. Mereka bisa belajar bersama sebagai siswa di SMP Negeri 11 Mataram, sehingga nantinya bisa hidup berdampingan walupun banyak perbedaan di lingkungan sekolah. Dengan menumbuhkan sikap saling toleransi di kalangan siswa, meskipun adanya berbagai perbedaan suku, agama, ras dan budaya. Strategi yang digunakan oleh guru adalah sbb:

- a) Menerapkan rasa cinta kasih, saling menghargai terhadap orang lain merupakan upaya guru dalam menciptakan rasa toleransi dan menghargai perbedaan yang ada. Penerapan toleransi di SMPN 11 Mataram dilandasi oleh rasa cinta dan kesadaran setiap siswa, terutama kepeduliannya terhadap sesama manusia. Tanpa memaksakan kehendak siswa secara sadar menunjukkan kepedulian terhadap orang-orang di sekitarnya, terutama para siswa, guru, dan warga sekolah.
- b) Dilakukan pembiasaan menghormati orang, di dalam pembiasaan siswa diajarkan budi pekerti penanaman sikap sosial dan spiritual yang baik serta saling menghormati satu sama lain, dan diharapkan bisa memberikan rasa nyaman siswa dalam belajar di SMPN 11 Mataram yang dilatar belakangi dengan adanya perbedaan.
- c) Dalam belajar juga diajarkan untuk mengembangkan saling bekerjasama dengan teman dan mendengarkan teman. Walaupun ada perbedaan, semuanya saling berkontribusi satu sama lain. Misalnya, selama berada di lingkungan sekolah siswa diajarkan oleh gurunya untuk selalu bekerja sama dengan teman sebayanya, meskipun terdapat perbedaan suku, agama, atau ras atau perbedaan antar kelompok. Semua perbedaan tersebut tidak menjadikan siswa tidak saling menghormati.

Memiliki teman juga mengajarkan siswa untuk selalu mendengarkan pendapat dan kontribusi temannya ketika belajar atau bermain, meskipun ada perbedaan suku, agama, ras dan lainnya, sehingga terjalannya persahabatan yang diinginkan seperti diskusi dengan teman-teman. Segala perbedaan yang ada di SMP NEGERI 11 Mataram menjadi satu kesatuan yang mempersatukan seluruh siswa tanpa memperdulikan perbedaan sedikitpun. Hal ini disebabkan cara guru menanamkan nilai-nilai toleransi dalam lingkungan sekolah.

- d) Menyelenggarakan program sabtu budaya yang salah satu kegiatannya adalah menyiapkan makanan bersama. yang nantinya makanan yang mereka buat akan dimakan secara bersama-sama didepan kelas dengan adanya sabtu budaya salah satunya membuat makanan bersama menjadikan siswa dapat saling menghargai satu sama lain tanpa memandang perbedaan yang ada pada mereka dan kegiatan sabtu budaya ini merupakan salah satu program yang sangat baik dalam mengajarkan kepada siswa bahwa perbedaan itu bukan berarti mereka tidak bisa bersama atau malah menjelek-jelekkan sesama teman yang memiliki perbedaan dengan mereka.

3. Faktor-faktor yang Dapat Menumbuhkan Sikap Toleransi

Tabel 2. Faktor-Faktor Sikap Toleransi

Nilai	Indikator
Faktor-faktor	1. Faktor Internal a. Kesadaran diri b. Kemampuan berkomunikasi
	2. Faktor Eksternal a. Aspek sosial dan lingkungan b. Kompleksitas teknologi

Ada beberapa faktor yang dapat menumbuhkan sikap toleransi yaitu ada Faktor eksternal dan internal.

a) Pengaruh Internal

Faktor internal berasal dari dalam diri individu.

1) Kesadaran diri

Kesadaran setiap siswa, terutama kepeduliannya terhadap sesama manusia. Tanpa memaksakan empati pada siswa, mereka secara sadar menunjukkan rasa

peduli terhadap manusia lain, terutama siswa, guru, dan warga sekolah. Menerapkan rasa cinta kasih, saling menghargai dan menghormati terhadap orang lain merupakan upaya guru dalam menciptakan rasa toleransi dan menghargai perbedaan yang ada. Meski begitu, upaya menciptakan toleransi antar umat beragama selalu dilakukan melalui pembiasaan. Pembiasaan mengajarkan siswa berperilaku sosial dan mental yang baik serta saling menghormati. Dan melalui penerapan rasa kasih sayang diharapkan dapat memberikan rasa aman kepada siswa selama belajar di SMPN 11. Mataram didasarkan pada 'Berbeda'.

2) Kemampuan berkomunikasi

Membangun jembatan pemahaman dan pemahaman sudut pandang orang lain yang berbeda pendapat dapat difasilitasi dengan melakukan komunikasi yang terbuka dan efektif dengan mereka. Dalam bersosialisasi, siswa harus siap agar dapat menafsirkan setiap perilaku sebaik mungkin.

b) Pengaruh Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang.

1) Aspek sosial dan lingkungan

Siswa dapat mengembangkan sikap lebih menerima dan meningkatkan kesadaran akan keberagaman dalam lingkungan yang tenang. Namun, riuhnya ruang kelas dan tingginya tingkat konflik justru melemahkan toleransi anak dan menumbuhkan intoleransi. Dalam karyanya, Syaikh M. Jamaluddin Mahfuz menjelaskan betapa pentingnya konteks masyarakat dalam pendidikan anak. Salah satu dari ketiga lingkungan tersebut hanya dapat dipertanggungjawabkan sepenuhnya jika rumah adalah titik awal pendidikan dan sekolah adalah lingkungan yang bertindak sebagai mediator antara konteks rumah dan masyarakat. Oleh karena itu, ketiga konteks ini perlu mengambil tanggung jawab.

2) Kompleksitas teknologi

Kemajuan luar biasa yang dicapai di bidang teknologi, informasi dan komunikasi, seperti media audio visual, tulisan, dan televisi, menjadi faktor

penghambat terbentuknya sikap sosial. Tampaknya sulit, bahkan mustahil, untuk membendung dampak kemajuan ini terhadap hati dan pikiran anak-anak. Pertahanan satu-satunya adalah pertahanan diri dan kemauan yang kuat. Saat ini, peralatan video, VCD, Internet, dll. merupakan bahaya besar bagi anak dalam bidang agama, kebudayaan dan pendidikan. Misalnya, VCD diyakini dapat mempengaruhi pemikiran, perilaku, sikap, dan spiritualitas seorang anak. Oleh karena itu pengawasan dari orang tua, guru dan masyarakat sangat penting untuk membentuk sikap sosial yang lebih baik.

3) Faktor pendidikan

Faktor Pendidika yang mencakup pengajaran tentang berbagai budaya, agama, dan pandangan dunia dapat membantu peserta didik memahami dan menghargai perbedaan yang ada dilingkungannya. Penelitian menunjukkan bahwa komponen pendidikan berperan penting dalam menumbuhkan sikap toleransi di sekolah. Seperti halnya di SMPN 11 Mataram, peran pendidik sangat penting dalam menumbuhkan toleransi pendidikan pada siswanya. dimana kurikulum, skenario, dan kegiatan kelas benar-benar diatur oleh guru. untuk memberikan semua siswa, tanpa memandang ras, jenis kelamin, atau etnis, kesempatan untuk menghargai dan tumbuh dari perbedaan satu sama lain. Selain itu, sekolah memainkan peran penting dalam menumbuhkan lingkungan multikultural; SMPN 11 Mataram telah melakukan hal itu. Hubungan yang saling menghormati dan dikelola dengan baik antara siswa, staf, dan guru yang mewakili berbagai latar belakang budaya menjadi buktinya.

4. Hasil yang Diwujudkan dari Sikap Toleran

Guru menjadi teladan bagi siswanya, dan mereka akan menirunya. Oleh karena itu, salah satu tindakan yang dilakukan untuk menumbuhkan sikap toleransi terhadap siswa adalah dengan memberi keteladanan. Kepala sekolah memberikan contoh untuk membantu guru terbiasa hidup berdampingan secara damai dengan memberikan contoh positif kepada siswa. Selain menjadi teladan bagi siswa, guru PPKn memperlakukan seluruh

siswanya secara setara dan tidak membedakan. Selain itu, pendidik mendukung siswa yang masih berjuang dengan tugasnya dan mengakui pencapaiannya.

Guru PPKn memberikan keteladanan kepada siswa dengan memberikan bantuan kepada mereka yang terkena bencana; ini adalah sikap peduli yang mendorong toleransi di kelas. Selain itu, ketika guru memberikan contoh sikap positif kepada siswa di kelas sehari-hari, siswa, menurut siswa pendidiknya selalu mencontoh sikap toleransi yang baik. Adapun tata tertib sekolah yang berkaitan dengan peraturan sekolah yaitu ada dua bagian, yang pertama yaitu menghormati guru dan karyawan sekolah. Ini sudah nampak pada siswa smpn 11 Mataram, sikap siswa saling menghargai sudah dilakukan, walaupun masih ada beberapa yang belum menghargai yang terlihat pada sikap siswa. Kedua, setiap siswa harus menjaga terhadap K7 (Kedisiplinan, Keamanan, Ketertiban, Kesehatan, Kerapihan dan Keindahan lingkungan sekolah), dengan kesadaran tersebut sikap siswa sudah mulai tumbuh dengan baik. Program-program yang ada di sekolah yaitu seperti kegiatan pesantren kilat serta kegiatan ekstrakurikuler.

Tabel 3. Hasil yang Diwujudkan dalam Penanaman Sikap Toleransi

Nilai	Indikator
Hasil	1. Mengurangi konflik 2. Peningkatan kerjasama

Adapun hasil yang diwujudkan dari sikap toleransi yang ditanamkan pada siswa di SMPN 11 Mataram yakni:

Mengurangi Konflik: Toleransi dapat membantu mengurangi konflik dan ketegangan antar siswa, terutama di lingkungan yang multikultural dan multireligi seperti halnya di SMPN 11 Matram. Seperti pada saat waktu beribadah semua siswa tidak saling mengganggu satu sama lain contoh kecil juga siswi perempuan yang tidak memakai jilbab tetap saling menghargai walaupun ada kepercayaan tetap hidup rukun dan damai dan tidak menimbulkan konflik

a) Peningkatan Kerjasama: Sikap toleransi dapat mendorong siswa untuk berkolaborasi dengan individu dari berbagai latar belakang, budaya, dan keyakinan, sehingga dapat menciptakan kerjasama yang lebih baik, salah satu bukti dengan penanaman

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang ditanamkan pada anak-anak melalui kurikulum merdeka sehingga yang di kedepankan adalah sikap atau Sikap toleransi merupakan salah satu sifat yang ditanamkan melalui proyek. (P5) misalnya mengambil tema kewirausahaan pasti siswa SMPN 11 Mataram menjunjung tinggi nilai toleransi dari segi kegiatan kerjasama misalnya ada teman kelompoknya berbeda daerah tempat tinggal, agama, budaya tapi akan tetap menjunjung nilai toleransi dengan saling menghargai menghormati, tetap bersama tanpa memandang latar belakang. Strategi Guru Mengevaluasi Terkait Penerapan Sikap Toleransi.

5. Evaluasi Penerapan Sikap Toleransi

Evaluasi penerapan sikap toleransi di SMPN 11 Mataram dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, yaitu siswa, guru, dan staf sekolah.

a) Pemantauan Perilaku

Mengamati perilaku siswa di sekolah untuk melihat seberapa toleran mereka dalam pergaulan sehari-hari. Bagaimana berinteraksi dengan teman sekelas yang berbeda latar belakang atau bagaimana menyikapi perbedaan.

b) Berkolaborasi dengan orang tua

Dengan mengadakan rapat orang tua-guru dan mendistribusikan survei kepada orang tua untuk menilai bagaimana orang tua memandang praktik toleransi di sekolah mereka.

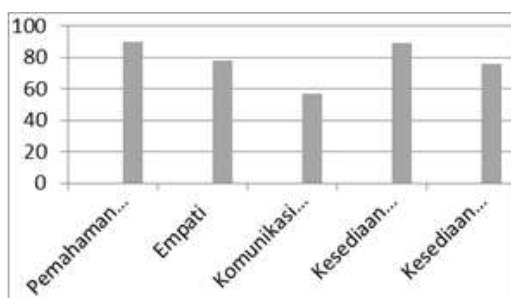


Diagram 1. Evaluasi Keberhasilan Sikap Toleransi

Dari hasil diagram diatas menunjukkan bahwa guru memerlukan strategi dalam menanamkan sikap siswa di SMP Negeri 11 Mataram dilihat dari Komunikasi Efektif persentase siswa 69% dalam memahami kemampuan siswa dalam berkomunikasi

terutama ketika terdapat perbedaan pendapat membuktikan bahwa strategi dalam menanamkan keberagaman sangat di perlukan.

Namun pada sikap Memahami Perbedaan, empati, kesediaan mendengar, dan kesediaan untuk belajar, siswa memiliki persentase yang baik mencapai 90%, 78%, 89%, dan 76% yang membuktikan bahwa Rata-rata penerapan sikap toleransi di SMPN 11 Mataram berjalan dengan baik, semua siswa dan guru sudah terbiasa berinteraksi dengan berbagai latar belakang yang berbeda, akan tetapi siswa ketika belajar kadang suka mengejek teman-temannya dengan kata-kata yang kurang baik, akan tetapi hal itu tidak jadi masalah melaikan jadi bahan bercanda antar siswa.

Dengan demikian hasil dari diagram membuktikan bahwa perlunya menanamkan sikap toleransi di lingkungan sekolah agar siswa dapat selalu berinteraksi dengan baik terlepas dengan berbagai macam keberagaman yang ada di lingkungan sekolah.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Menghargai perbedaan keyakinan, budaya, agama, suku, atau domain lainnya merupakan komponen kunci dari toleransi. Perbedaan tidak hanya dapat ditemukan di tengah masyarakat saja, namun perbedaan juga dapat ditemukan di lingkungan lembaga pendidikan. Perbedaan ini terutama terlihat pada lembaga pendidikan formal, seperti sekolah. Toleransi di dalam kelas berupaya menumbuhkan suasana di mana siswa bersedia saling mendukung, menghormati, membantu, dan berkolaborasi dalam berbagai aktivitas sehari-hari, semua demi terciptanya lingkungan belajar yang tenang dan harmonis. Strategi yang digunakan oleh guru PPKn SMP Negeri 11 Mataram untuk menanamkan sikap toleran pada siswanya adalah dibuatkan aturan mengenai tindakan untuk membantu siswa mengenali perbedaan antar sesama.

Mereka dapat belajar bersama sebagai siswa SMP Negeri 11 Mataram, sehingga tidak akan membawa banyak perbedaan bagi pihak sekolah. Dengan menumbuhkan sikap saling toleransi di kalangan siswa, meskipun adanya perbedaan suku, agama, ras dan budaya. Strategi yang digunakan adalah, menerapkan rasa cinta kasih, dilakukan pembiasaan menghormati orang, dalam belajar juga diajarkan untuk mengembangkan saling bekerjasama dengan teman dan mendengar-

kan teman, menyelenggarakan program sabtu budaya yang salah satu kegiatannya adalah menyiapkan makanan Bersama.

Faktor yang dapat menumbuhkan pola sikap toleransi di SMPN 11 Mataram yaitu ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kesadaran diri dan kemampuan berkomunikasi dan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri seperti aspek lingkungan sosial di tempat kita berada dan berkembangnya dengan pesat kecanggihan teknologi, informasi dan komunikasi.

Toleransi dapat membantu mengurangi konflik dan ketegangan di kalangan siswa, terutama di lingkungan yang heterogen seperti di SMPN 11 Mataram. Untuk meningkatkan kerja sama, siswa dapat terinspirasi untuk berkolaborasi dengan individu yang berbeda asal usul, budaya dan keyakinan dengan menerapkan pola pikir toleransi. Buktinya adalah dengan adanya penanaman pada diri anak melalui program mandiri apa yang dianjurkan yaitu sikap, atau salah satu sifat yang ditanamkan adalah sikap toleransi.

Evaluasi penerapan sikap toleransi di SMPN 11 Mataram dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, yaitu siswa, guru, dan staf sekolah. Rata-rata penerapan sikap toleransi di SMPN 11 Mataram berjalan dengan baik, semua siswa dan guru sudah terbiasa berinteraksi dengan berbagai latar belakang yang berbeda, akan tetapi siswa ketika belajar kadang suka mengejek temannya dengan kata-kata yang kurang baik, akan tetapi hal itu tidak jadi masalah melaiakan jadi bahan bercandaan antar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di SMP 11 Mataram ada beberapa saran yang ingin peneliti berikan yang berkaitan dengan Strategi Efektif Untuk Menyelesaikan Masalah Akibat Keberagaman Melalui Sikap Toleransi Di SMPN 11 Mataram.

1. Bagi guru-guru di SMP Negeri 11 Mataram diharapkan untuk terus mengembangkan strategi yang membantu siswa belajar dan berinteraksi satu sama lain dalam lingkungan sekolah dimana siswa senantiasa di ajarkan untuk menghormati perbedaan satu sama lain. Hal ini dapat dicapai dengan melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan yang membantu mereka

merasa seolah-olah perbedaan di sekolah tidak berlaku bagi mereka tanpa memperhitungkan perbedaan yang sudah ada.

2. Siswa hendaknya terus menerus mengembangkan dan menumbuhkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari yang khususnya di sekolah dan saling menyadarkan antar siswa apabila dalam kehidupan sehari-hari menemukan kejadian yang tidak menghargai keberagaman.
3. Hasil penelitian yang di dapatkan ini diharapkan bisa menyampaikan masukan dan sumbangan pemahaman untuk melaksanakan penelitian yang berarti mengenai Strategi Efektif Untuk Menyelesaikan Masalah Akibat Keberagaman Melalui Sikap Toleransi di SMPN 11 Mataram.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Usep Mudani Karim; Azis, Abdul. Efektifitas Strategi Pembelajaran Analisis Nilai Terhadap Pengembangan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], V.7, N.1, P.51-62, Juni 2019. ISSN 2621-8275. Tersedia di: doi: <http://doi.org/10.36667/JPPi.V7i1.355>
- Alfiani, F., Kurniawati, T., & Siwi, MK (2018). Pengembangan Webtoon Untuk Pembelajaran Ips (Ekonomi) Di Smp. *Jurnal Ecogen*, 1(2), 439: <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i2>
- Astiasari, R., Hanim, W., & Badrudjaman, A. (2015). Peningkatan Karakter Toleransi (Studi Pre-Experiment Pada Siswa Kelas Vii Smp Labschool Jakarta). *Jurnal Insight*, 99-103. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/INSIGHT.042.17>
- Bakar, A. (2015). Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama. *Toleransi*, 7(2), 123-131. <https://doi.org/10.24014/trs.v7i2.1426>
- Cahyono, T., Pribadi, H., & Suriata, S. (2018). Penerapan Sosiodrama untuk Meningkatkan Toleransi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 2(1), 14. <https://doi.org/10.35334/jpmb.v2i1.409>

- Endang, B. (Untasn). (2009). Mengembangkan Sikap Toleransi Dan Kebersamaan Di Kalangan Siswa. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 1(2), 89–105. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jvip.v1i2.54>
- Hanim, W. (2017). Pengaruh Teknik Role Playing dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Toleransi pada Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 26 Jakarta. *Jurnal Insight*, 6(2), 114–129. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/INSIGHT.062.0>
- Harahap, A. A., Purnama, E. Harahap, S., Fitri, I., Al- Fauziah, H. S., Hasibuan. M., Fakhriza, M., Nasution, N., & Hasibuan, Y. A. (2023). R esl aj: R el igion Educat ion Social Laa R oiba Journ al Analisis Keberagaman Agama Dan Meningkatkan Kerukunan Bermasyarakat Dan Sikap Toleransi Di Desa Pijor Koling. 5(5). <https://doi.org/10.47476/as.v5i5.2242>
- Jumiatmoko, J. (2018). Peran Guru Dalam Pengembangan Sikap Toleransi Beragama Pada Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 6(2), 199. <https://doi.org/10.21043/thufula.v6i2.4033>
- Kurniawan, S. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Keberagaman Dan Sikap Toleransi Antara Mayoritas Muslim Dengan Etnis China Di Desa Penagan. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (1), 19-25. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v8i1.1568>
- Muawanah. (2018). Pentingnya Pendidikan untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat. 5, 57–70. <https://doi.org/10.31219/osf.io/vqgj4>
- Muharam, RS (2020). Membangun Toleransi Umat Beragama di Indonesia Berdasarkan Konsep Deklarasi Kairo. *Jurnal HAM*, 11(2), 269. <https://doi.org/10.30641/ham.2020.11.269-283>
- Muzayanah, Umi. 2017. “Indeks Pendidikan Multikultural dan Toleransi Siswa SMA/K di Gunungkidul dan Kulonprogo”. *Edukasi Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Volume 15 No. 2. Hlm. 223-240. DOI: <http://dx.doi.org/10.32729/edukasi.v15i2.309>
- Nuryanah, N., Zakiah, L., Fahrurrozi, F., & Hasanah, U. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Webtoon untuk Menanamkan Sikap Toleransi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3050–3060. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1244>
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021) Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). 1696-1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>
- Qodir, Zuly. 2016. “Kaum Muda, Intoleransi, dan Radikalisme Agama”. *Jurnal Studio Pemuda*, Volume 5 No.1.Hlm. 429-445. DOI: <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.37122>
- Santiko, Hariani. 2013. “Toleransi Beragama dan Karakter Bangsa: Perspektif Arkeologi”. *Sejarah dan Budaya*, Jilid 7 No.1. Hlm. 1-8. DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/sb.v7i1.4732>
- Sufanti, M., Rahmawati, F. P., Fatimah, N., Pendahuluan, A., & Merdeka, S. (2015). Kriteria biografi tokoh yang bermuatan toleransi kehidupan beragama. *The 2nd University Research Coloquium*, 1–10. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/1508>
- Susanto, EF, & Kumala, A. (2019). Sikap Toleransi Antaretnis. *TAZKIYA: Jurnal Psikologi*, 7(2), 105–111. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v7i2.13462>
- Yusra, T., Kunci, K., & Kata Kunci, /. (2018). *Konseling Realitas: meningkatkan sikap toleran siswa terhadap keragaman budaya*. Dalam *Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling* (Vol. 2, Edisi 1). On line. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNBK/index>
- Zafi, A. A. (2019). Nilai Nasionalisme Kebangsaan Aktivistis Rohis. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan*

Islam, 4(2), 165-184.
<https://doi.org/10.29240/belajea.v4i2.861>